

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam gambaran umum lokasi penelitian, penulis menguraikan beberapa hal dari hasil penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi dan misi, keadaan lingkungan belajar, dan keadaan fisik sekolah.

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri I Raijua

SMA Negeri 1 Raijua merupakan sekolah menengah atas pertama yang didirikan di Kecamatan Raijua, Kabupaten Sabu Raijua, Provinsis Nusa Tenggara Timur. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Raijua ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Berdirinya SMA Negeri 1 Raijua dilatar belakangi oleh tingginya minat masyarakat Raijua yang ingin anaknya melanjutkan ke Sekolah menengah atas. SMA Negeri 1 Raijua mulai operasional pada tahun pelajaran 2012/2013 dan proses belajar mengajar dilaksanakan siang hari, dari pukul 13.00 hingga 18.00 Wita selama 2012 hingga 2013. Lokasi belajar mengajar pertama kali berpusat di SD Negeri 1 Ledeke dan dalam kurun waktu yang tidak lama berpindah ke SMP Negeri 1 Raijua. Pada Januari 2014 SMA Negeri 1 Raijua sudah memiliki gedung dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Hal ini merupakan kebanggaan besar masyarakat Raijua karena memiliki satu-satunya Sekolah Negeri di Kecamatan Raijua. Semakin hari SMA Negeri 1 Raijua semakin berkembang dan mencetak siswa/siswi yang berprestasi. Sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 dan sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).



Gambar 4.1 Gedung SMA Negeri 1 Rajjua (Dok. Pribadi, 19/04/22)

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Rajjua

NPSN : 69856893

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Ledetalo

RT/RW : 16/08

Kode Pos : 85391

Kelurahan : Ledeunu

Kecamatan : Rajjua

Kab/Kota : Kabupaten Sabu Rajjua

Negara : Indonesia

Posisi geografis : 10, 6169 Lintang

: 121,6023 Bujur

3. Nama-nama kepala sekolah dari tahun 2012-sekarang

Sejak berdirinya hingga saat ini SMA Negeri 1 Rajjua telah dipimpin oleh

1. Kepala Sekolah kelas Filial Alex Maurid Nguru
2. Koordinator kelas Filial Ismail Ali,S.Pd
3. Plt. Mefi H. Mena, S.Pd
4. Kepala sekolah defenitif Martinus Lay Wadu, S.Pd (2014-sekarang)

Pada tanggal 9 April 2014 SMA Negeri 1 Raijua baru memiliki Kepala Sekolah defenitif yang dipimpin oleh Bpk.Martinus Lay Wadu, S.Pd.

4. Keadaan Lingkungan Belajar

Dalam suatu lembaga pendidikan formal, keadaan lingkungan belajar adalah salah satu aspek yang terpenting dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran apalagi letak SMAN 1 Raijua yang tepat berada ditengah perkampungan desa Ledeunu yang jauh dari pusat keramaian. Lingkungan belajar SMAN 1 Raijua cukup aman. Hal ini tercipta karena tingkat kedisiplinan dan ketaatan yang tinggi terhadap tata tertib dari semua pihak dengan terwujudnya kerjasama yang baik dan partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai, maupun siswa) dalam menciptakan suatu suasana lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Sekolah menetapkan waktu masuk 07.15 pagi dan selesai sampai 13.15. Waktu belajar yang ditetapkan sekolah tidak berpengaruh terhadap kehadiran siswa karena sebagian besar siswa berdomisili di sekitar sekolah dan yang lain berdomisili pada bagian paling barat pulau rajjua yang berjarak 5-10 km yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

5. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

SMA Negeri 1 Raijua Kabupaten Sabu Raijua, mempunyai visi dan pengembangan pendidikan sebagai berikut: “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global”.

b. Misi

Setelah SMA Negeri 1 Rajjua Kecamatan Rajjua, kabupaten Sabu Rajjua merumuskan visi pengembangan pendidikannya, maka pada tahap ini juga merumuskan misinya sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
- 3) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lainnya ngterkait.

6. Keadaan Fisik Sekolah

SMA Negeri 1 Rajjua Kecamatan Rajjua memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu memiliki 15 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 LAB computer, 1 ruang, 1 unit MESS guru dan 1 unit asrama siswa. Sekolah ini didirikan diatas tanah seluas 7.970 m².

B. Hasil Penelitian

1. Perekrutan Anggota Penelitian

Perekrutan anggota dilakukan pada 18 April 2022. Peneliti memilih 10 orang siswa kelas X secara acak dengan perwakilan dua orang dari masing-masing kelas. Pemilihan anggota penelitian berdasarkan minat siswa terhadap pembelajaran mendireksi.

Berikut nama-nama siswa yang dipilih yang menjadi objek penelitian:

- 1) Ririn Mola Kore : X IPA 1
- 2) Eunike T. Radja Kudji : X IPA 1
- 3) Putry Hado : X IPA 2
- 4) Sabda Lado Dju : X IPA 2
- 5) Bung Syukur Noto : X IPA 3
- 6) Djulrif Miwe Tuhi : X IPA 3
- 7) Mardi Pela : X IPA 4
- 8) Malvin A. Kehe Tola : X IPA 4
- 9) Usy Ludji : X IPA 5
- 10) Yohanes Biha : X IPA 5

2. Penentuan Jadwal Pertemuan

Setelah melakukan perekrutan anggota, peneliti bersama siswa menetapkan jadwal pertemuan agar penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu kegiatan lain. Berdasarkan hasil diskusi ditetapkan jadwal penelitian yang dilaksanakan selama 7 kali pertemuan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pertemuan I (selasa, 19 April 2022)

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan pengertian mendireksi dan syarat-syarat menjadi seorang dirigen.



Gambar 4.2 Peneliti Memberikan Materi Mendireksi
(Dok. Nani, 19/04/22)

a. Pengertian Direksi

Istilah dirigen (Belanda: *Dirigent*; Inggris; *conductor*) diartikan sebagai pemimpin dan pelatih (dalam hal ini, yang dimaksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan karya musik). Jadi dirigen atau konduktor adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik/koor melalui gerak isyarat.

b. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Dirigen

- 1) Dirigen Harus Berwibawa
- 2) Dirigen Harus Musikal
- 3) Dirigen Harus Mempunyai Pengetahuan Musik
- 4) Dirigen Harus Mempunyai Imajinasi
- 5) Dirigen Harus Sehat
- 6) Dirigen Harus Tampak Simpatik

2. Pertemuan II (Rabu, 20 April 2022)



Gambar 4.3 Siswa Melakukan latihan Pola Birama 4/4
(Dok. Nani, 20/04/22)

Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi mengenai teknik-teknik mendireksi dan memperkenalkan pola birama 4/4. Peneliti juga memberikan gambaran mengenai pola birama 2/4 dan 3/4. Setelah menjelaskan materi dan memberikan contoh, peneliti meminta siswa untuk mempraktekan pola birama 4/4 dengan memperhatikan sikap badan dan posisi tangan. Dari hasil pengamatan, terdapat enam orang siswa yang belum bisa melakukan pola gerakan birama 4/4 dengan baik, yaitu Yohanes Biha, Sabda Lado Dju, Malvin Kehe Tola, Eunike Radja Kudji dan Djulrif Miwe Tuhi.

Kendala yang dialami siswa tersebut adalah tempo dan pola gerakan yang sering berubah sehingga siswa sulit melakukan pola gerakan birama 4/4 dengan baik. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah peneliti membantu memberikan tempo dengan tepukan tangan dan siswa melakukan gerakan dengan hitungan. Melatih

dengan hitungan dapat membantu siswa lebih cepat memahami dan secara perlahan dapat mengendalikan tempo dengan baik.

a. Posisi Tubuh Dan Posisi Kaki

Sikap tubuh yang baik pada saat memimpin paduan suara sebaiknya dalam posisi tegak. Posisi dirigen pada saat memimpin sebaiknya ada di depan paduan suara dan harus lebih tinggi dibandingkan paduan suara yang sedang dipimpin. Bila seorang dirigen ingin menggunakan partitur pada saat memimpin, maka sikap tubuh yang baik adalah berdiri agak condong ke depan bukan lebih condong ke arah belakang.



Gambar 4.4 Siswa Melakukan Latihan Posisi Tubuh dan Posisi Kaki (Dok. Nani, 20/04/22)

Posisi kaki yang baik saat dirigen berdiri untuk memimpin paduan suara adalah satu kaki sedikit lebih maju ke depan dan berjarak kira-kira setengah panjang telapak kaki. Biasanya kaki yang sering dimajukan saat seorang dirigen memimpin adalah kaki kiri. Hal ini dimaksudkan agar tubuh tetap seimbang ketika dirigen dalam posisi

membungkuk atau mengarah ke depan atau saat tubuh agak condong ke belakang.

b. Sikap Sebelum Memulai Lagu

- 1) Dirigen harus memusatkan perhatian pada musik yang akan dinyanyikan sampai ia sendiri dijiwai oleh musik tersebut
- 2) Dirigen harus menguasai seluruh badan dari kepala sampai dengan kaki agar dirigen mampu mengungkapkan jiwa dari musik yang akan dinyanyikan
- 3) Dirigen harus membuat dirinya sebagai pusat perhatian pada penyanyi atau pemusik yang terlibat dalam pementasan sehingga tanda aba-aba yang terkecilpun dapat mereka terima dengan baik dan menghasilkan reaksi yang diinginkan.

c. Persiapan Posisi Tangan Dalam Mendireksi



Gambar 4.5 Persiapan posisi tangan dalam mendireksi
(Dok. Daniel Sidabalok)

Lengan sejajar dengan bumi atau lantai. Lengan dinaikkan setinggi pertengahan dada. Lengan terbuka 45° ke arah luar dan lengan lurus ke depan sejajar dengan jari tangan yang membentuk seperti mangkuk atau seukuran bahu manusia. Lengan terbuka 45° ke arah luar dan dinaikkan 45° ke atas bersamaan dengan lengan sampai jari tangan yang membentuk seperti mangkuk atau seukuran bahu manusia. Telapak tangan dapat sedikit terbuka ke arah samping bagian dalam dan bukan mengarah ke arah samping bagian luar.

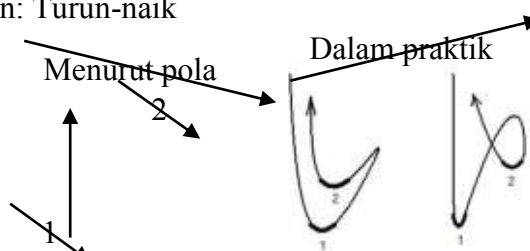
d. Tangan kanan dan tangan kiri seorang dirigen

Dalam memimpin paduan suara, tangan kanan menggambarkan secara pasti pola-pola ritme. Pola-pola ini akan berbeda-beda pada tiap-tiap ritme dan akan berubah menurut ekspresi yang dikehendaki. Sedangkan tangan kiri berfungsi untuk menolong tangan kanan, bila tangan kanan tidak lagi bisa memberikan pengarahannya yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam mendireksi tangan kanan berfungsi sebagai pemberi pola birama kepada anggota paduan suara dan tangan kiri berfungsi sebagai pemberi tanda aba-aba masuk, aksen, pengkalimatan dan dinamika sebuah lagu yang diberikan kepada anggota paduan suara pada saat mendireksi.

e. Pola gerak aba-aba birama dua

Gerakan tangan: Turun-naik

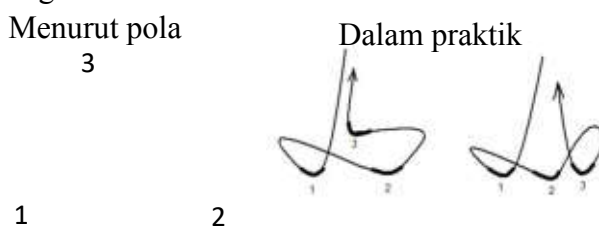


Gambar 4.6 Pola gerak aba-aba birama dua

Pola gerak aba-aba birama dua dapat juga digunakan pada lagu berbirama 2/2 dan 2/4. Pada pola aba-aba birama dua, aksen terdapat pada hitungan pertama saja, atau di hitungan pertama dan ke-2.

f. Pola gerak aba-aba birama tiga

Gerakan tangan: Turun-kanan-naik

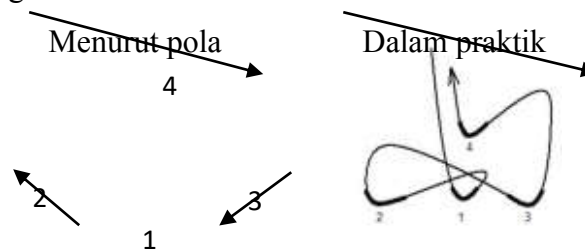


Gambar 4.7 Pola aba-aba birama tiga

Pola gerak aba-aba birama tiga dapat digunakan pada lagu berbirama 3/4 dan 6/8. Pada pola gerak aba-aba birama tiga, aksent kuat terletak pada hitungan pertama saja.

g. Pola Gerak Aba-Aba Birama 4/4

Gerakan tangan: Turun-kiri-kanan-naik



Gambar 4.8 Pola Gerak Birama Empat

Pola gerak birama empat biasanya digunakan pada lagu berbirama 4/4. Aksent kuat pada pola gerak aba-aba birama empat terjadi pada hitungan pertama saja, atau pada hitungan pertama dan ke-3.

Memulai suatu bunyi terasa sulit jika aba-aba yang diberikan ragu-ragu. Oleh sebab itu seorang dirigen harus memberikan aba-aba persiapan kepada anggota paduan suara, dengan menggunakan gerakan tangan, mimik wajah, dan gerak tubuh yang sederhana agar anggota paduan suara dapat menyanyikan awal lagu tepat pada waktunya sesuai dengan keinginan dirigen.

3. Pertemuan III (Kamis, 21 April 2022)

Pada pertemuan ini peneliti melatih siswa melakukan pola gerakan persiapan dan pola gerak penutup lagu. Kegiatan diawali dengan peneliti memperkenalkan dan memberikan contoh aba-aba persiapan pada hitungan 1, 2, 3 dan 4 lalu meminta siswa untuk mempraktekannya.

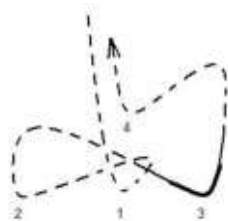
Masalah yang dialami peneliti pada pertemuan ini adalah seluruh siswa belum bisa melakukan gerakan persiapan maupun gerakan penutup lagu

dengan baik. Hal ini terjadi dikarenakan siswa belum pernah diajarkan tentang hal tersebut. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami yaitu memberikan contoh, membimbing dan melatih siswa baik secara kelompok maupun perorangan. Hasil yang didapatkan dari tindakan tersebut adalah siswa secara perlahan dapat melakukan gerakan dengan baik walaupun belum sempurna.

a. Pola Gerak Aba-Aba Persiapan

Gerakan aba-aba persiapan dilakukan pada satu ketukan sebelum masuknya lagu yang akan dinyanyikan. Ukuran aba-aba persiapan ditentukan oleh kuatnya bunyi yang diharapkan oleh dirigen. Aba-aba persiapan mengandung arti siap untuk membunyikan nada pada sebuah lagu yang akan dibawakan.

Latihan gerak aba-aba persiapan dilakukan pada lagu mengheningkan cipta. Lagu dimulai pada ketukan ke-4 sehingga aba-aba persiapan dilakukan pada ketukan ke-3.



Gambar 4.9 Pola gerak aba-aba persiapan pada ketukan ke-3

0 0 0 5 | 3 . 4 5 | 5 . 3 1 |
 De—ngan se—lu ruh ang—ka

← gerak pendahuluan

← mulai pada hitungan keempat



Gambar 4.10 Siswa Yohanes Melakukan Latihan Aba-Aba Persiapan (Dok. Nani, 21/04/22)

b. Pola Gerak Penutup Lagu

Mengakhiri sebuah lagu memerlukan aba-aba yang tepat dan dapat dimengerti oleh anggota paduan suara. Seorang dirigen harus membuat aba-aba menyelesaikan bunyi dengan gerakan tangan membentuk “ikal”, mengarah ke atas kemudian masuk ke arah bagian dalam dan diakhiri ke arah bagian luar.

Latihan gerakan penutup dilakukan pada lagu mengheningkan cipta. Gerakan penutup dilakukan pada ketukan pertama birama 25 dan berhenti pada ketukan keempat.



Gambar 4.11 Pola Aba-Aba Penutup Lagu pada ketukan pertama

3 . . . | 2 . . . | 1 ²⁵ . . 0 ||
 Mer de ka

Gerak penutup jatuh pada ketukan pertama



Gambar 4.12 Siswi Mardi Pela melakukan gerakan penutup
(Dok. Nani 21/04/22)

4. Pertemuan IV (Jumat, 22 April 2022)

MENGHENINGKAN CIPTA

Do=C 4/4

T. Prawit

	(1)	(2)	(3)	(4)	
0 0 0 5	3 . 4 5	5 . 3 <i>í</i>	<i>í</i> 7 6	5 . 3 5	
	De - ngan se-lu	ruh ang-ka	sa-ra-ya-me	mu - ji-pah	
	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4 3 2 1	2 . . 5	3 . 4 5	5 . 3 <i>í</i>	<i>í</i> 7 <i>í</i> 6	
la - wan-ne	ga - ra	nan gu	gur-re	ma ja-di	ri-ba-an-ben
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
5 . 3 4	3 2 1 2	1 . 0 1	2 . 3 1	5 . 3 <i>í</i>	
de ra be	la-nu-sa-bang-sa	kau ku	ke-nang-wa	hai-bu	
	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
6 6 5 4	5 . . 5	<i>í</i> . . 5	2 . . 5	3 2 <i>í</i> 7	
nga-Put-ra-bang - sa	har - ga	ja - sa	kau-cah-ya-pe-li		
	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
<i>í</i> . 7 6	5 3 4 2	3 . . .	2 . . .	1 . . 0	
ta ba - gi	In-do-ne-sia	mer	de	ka	

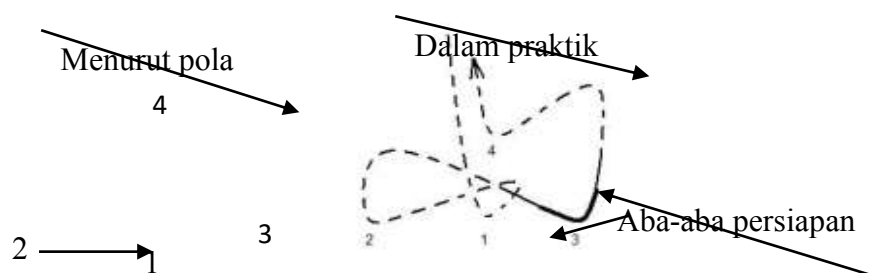
Pada pertemuan ke-4 ini siswa melakukan latihan mendireksi pola birama 4/4 dalam lagu Mengheningkan Cipta . Siswa atas nama Bung Syukur Noto tidak bisa mengikuti kegiatan penelitian dan bahkan untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya. Siswa tersebut di pilih untuk mengikuti lomba pidato se-kabupaten Sabu Raijua di Seba dalam rangka memperingati hari Kartini. Sebelum peneliti memberikan contoh cara mendireksi lagu mengheningkan cipta, peneliti meminta siswa untuk mendireksi lagu tersebut secara bergantian. Tujuan peneliti meminta siswa mendireksi lagu mengheningkan cipta adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam mendireksi pola birama 4/4 pada lagu tersebut.



Gambar 4.13 Latihan Mendireksi Lagu Mengheningkan Cipta (Dok. Nani, 22/04/22)

Hasil pengamatan peneliti dari penampilan siswa dalam mendireksi lagu mengheningkan cipta adalah tidak bisa mendireksi lagu dengan baik. Masalah yang dialami adalah tidak melakukan aba-aba persiapan, tidak memahami notasi dengan baik sehingga seluruh siswa salah memahami nilai not pada ketukan pertama birama ke-21. Notasi pertama pada birama tersebut

yaitu do(i) adalah not $\frac{1}{2}$ namun dibaca menjadi not $\frac{1}{4}$ sehingga kata “bagi” yang seharusnya jatuh pada ketukan ketiga menjadi jatuh pada ketukan kedua. Selain itu, siswa atas nama Yohanes dan Malvin ketika mendireksi lagu mengheningkan cipta dimulai pada ketukan pertama dan pola gerakan yang tidak menentu.



Gambar 4.14 Pola Aba-Aba Persiapan Pada Ketukan Ke-3

Dari beberapa masalah di atas, peneliti berupaya untuk mengatasi dengan cara melatih kembali aba-aba persiapan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada birama 2/4. Lagu mengheningkan cipta dimulai pada ketukan ke-4 maka aba-aba persiapan dilakukan pada ketukan ke-3. Peneliti juga membimbing Yohanes dan Malvin secara khusus sampai kedua siswa dapat melakukan gerakan dengan baik.

5. Pertemuan V (Sabtu, 23 April 2022)

Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan dengan latihan mendireksi lagu mengheningkan cipta secara berkelompok. Sebelum mendireksi lagu mengheningkan cipta, siswa diminta untuk pemanasan dengan melatih mendireksi pola birama 4/4. Tujuan dari pada latihan ini adalah agar siswa dapat menguasai pola birama 4/4 dengan baik.



Gambar 4.15 Membimbing Siswa Melakukan Gerakan Penutup Lagu (Dok. Nani, 23/04/22)

Masalah yang dialami pada pertemuan ini adalah terdapat 5 siswa yaitu, Yohanes, Malvin, Djulrif, Sabda dan Mardi masih melakukan kesalahan yang sama pada pertemuan sebelumnya yaitu pada birama 20. Siswa juga masih ragu dalam memberikan aba-aba persiapan dan gerakan penutup lagu. Tindakan peneliti dalam menangani masalah tersebut adalah membimbing 5 siswa tersebut secara khusus sehingga dapat melakukan aba-aba persiapan dan gerakan penutup lagu dengan baik walaupun belum dilakukan dengan sempurna. Peneliti juga melatih dan membimbing siswa untuk memberikan aksent pada setiap frase dan beberapa bagian lagu yang harus diberikan aksent.

6. Pertemuan VI (Senin, 25 April 2022)

Pada pertemuan ini dilanjutkan dengan melatih siswa mendireksi lagu mengheningkan cipta dengan memperhatikan teknik mendireksi yang baik dan benar. Siswa diminta untuk mendireksi lagu mengheningkan cipta secara berkelompok dan perorangan. Penampilan siswa dalam pertemuan ini mempunyai peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Namun

demikian, masih terdapat beberapa kesalahan kecil yang dilakukan Siswa yaitu posisi berdiri dan lupa memberikan aksen ketika masuk frase baru.



Gambar 4.16 Latihan Mendireksi Lagu Mengheningkan Cipta Secara Kelompok (Dok. Nani, 25/04/22)

7. Pertemuan VII (Selasa, 26 April 2022)

Pertemuan ketujuh merupakan pertemuan terakhir dan melakukan pengambilan video secara perorangan dalam Mendireksi lagu mengheningkan cipta. Sebelum pengambilan video, siswa melakukan pemanasan dengan cara mendireksi lagu mengheningkan cipta secara bersama-sama. Selanjutnya masing-masing siswa mendireksi lagu dan melakukan pengambilan video hasil akhir penelitian. Pada pengambilan video hasil akhir, siswa sudah bisa mendireksi lagu dengan baik.

MENGHENINGKAN CIPTA

Do=C 4/4

T. Prawit

0 0 0 5 | 3 . 4 5 | 5 . 3 $\dot{1}$ | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 6 | 5 . 3 5 |

De - ngan se-lu ruh ang-ka sa-ra-ya-me mu - ji-pah

4 3 2 1 | 2 . . 5 | 3 . 4 5 | 5 . 3 $\dot{1}$ | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 6 |

la - wan-ne ga ra nan gu gur-re ma ja-di ri-ba-an-ben

5 . 3 4 | 3 2 1 2 | 1 . 0 1 | 2 . 3 1 | 5 . 3 $\dot{1}$ |

de ra be la-nu-sa-bang-sa kau ku ke-nang-wa hai-bu

6 6 5 4 | 5 . . 5 | $\dot{1}$. . 5 | $\dot{2}$. . 5 | $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 7 |

nga-Put-ra-bang - sa har - ga ja - sa kau-cah-ya-pe-li

$\dot{1}$. 7 6 | 5 3 4 2 | 3 . . . | 2 . . . | 1 . . 0 ||

ta ba - gi In-do-ne-sia mer de ka

1. Usy Ludji

Selama proses penelitian berlangsung, siswi ini memiliki kemampuan lebih dari pada siswa-siswi lainnya. Usy lebih cepat dalam memahami dan melakukan setiap materi yang diberikan peneliti sehingga sangat membantu peneliti dalam mencapai tujuan dari pada penelitian.



Gambar 4.17 Siswi Usy Ludji Saat Pengambilan Vidio Mendireksi Lagu Mengheningkan Cipta (Dok. Nani, 26/04/22)

2. Djulrif Miwe Tuhi

Djulrif merupakan salah satu siswa yang mempunyai peningkatan dalam setiap pertemuan. Pada pertemuan awal Djulrif tidak dapat mengendalikan tempo dengan baik bahkan sering mengubah pola gerakan. Namun, setelah mendapat bimbingan dari peneliti secara perlahan dapat mendireksi lagu dengan baik walaupun tidak sempurna.



Gambar 4.18 Siswa Djulif saat pengambilan video mendireksi lagu mengheningkan cipta (Dok. Nani, 26/04/22)

3. Malvin Kehe Tola

Dalam kegiatan penelitian ini, Malvin merupakan siswa yang sangat sulit melakukan gerakan pola birama 4/4. Namun demikian, siswa ini mempunyai semangat dalam mempelajari pembelajaran mendireksi. Secara perlahan dapat mengikuti bimbingan dari peneliti sehingga sampai pada pertemuan terakhir dapat menerapkan pola birama 4/4 dalam lagu mengheningkan cipta walaupun pada beberapa bagian terlihat gerakan tangan yang melambat.



Gambar 4.19 Siswa Malvin saat pengambilan vidio hasil akhir penelitian
(Dok. Nani, 26/04/22)

4. Yohanes Biha

Yohanes mempunyai masalah yang sama seperti Malvin. Dalam pengambilan vidio awal ketika mendireksi lagu mengheningkan cipta, melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan ketukan pada lagu. Setelah mendapat bimbingan dari peneliti, terlihat adanya kemajuan pada setiap pertemuan. Siswa dapat melakukan gerakan pola birama 4/4 serta dapat menerapkannya pada lagu mengheningkan cipta.



Gambar 4.20 Siswa Yohanes saat pengambilan vidio hasil akhir penelitian
(Dok. Nani, 26/04/22)

5. Ririn Mola Kore

Pada setiap pertemuan dalam penelitian dilakukan, Ririn tidak mendapat kesulitan dalam melakukan apa yang diberikan peneliti mengenai keterampilan mendireksi.



Gambar 4.21 Siswa Ririn saat pengambilan vidio hasil akhir penelitian
(Dok. Nani, 26/04/22)

6. Putry Hado

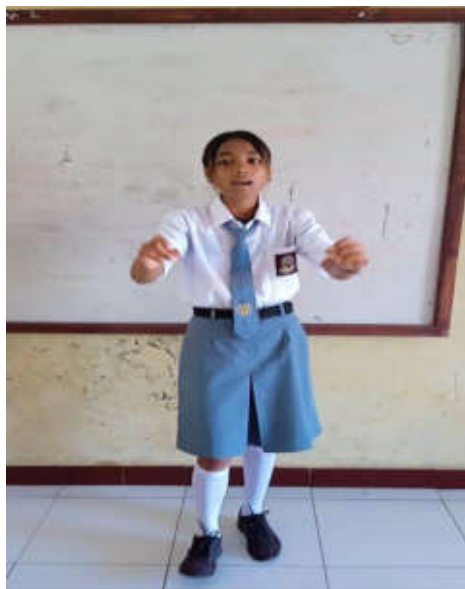
Dalam penelitian ini Putry mengalami kesulitan pada tempo lagu. Pada pertengahan lagu tempo semakin cepat sehingga tidak sesuai dengan tempo awal. Namun setelah mendapat bimbingan dari peneliti, siswa dapat mendireksi lagu dengan baik.



Gambar 4.22 Siswa Putry saat pengambilan vidio hasil akhir penelitian
(Dok. Nani, 26/04/22)

7. Mardy Pela

Saat mendireksi lagu mengheningkan cipta, siswi ini mengalami masalah pada tempo. Pada pertengahan lagu tempo cenderung melambat dan sampai akhir lagu tidak dapat menyesuaikan kembali.



Gambar 4.22 Siswa Mardy saat pengambilan video hasil akhir penelitian (Dok. Nani, 26/04/22)

8. Sabda Lado Dju

Dalam proses penelitian, Sabda mengalami permasalahan pada tempo dan pola birama. Pada pertengahan lagu, tempo cenderung melambat dan pola birama berubah. Setelah mendapat bimbingan dari peneliti secara perlahan dapat mengatasinya sehingga pada pertemuan terakhir dapat mendireksi lagu dengan baik.



Gambar 4.22 Siswa Sabda saat pengambilan vidio hasil akhir penelitian
(Dok. Nani, 26/04/22)

9. Trisna Radja Kudji

Pada saat mendireksi lagu, Trisna mengalami masalah pada tempo dan gerakan tangan yang terlihat kaku. Namun setelah mendapat arahan dan bimbingan dari peneliti Trisna dapat mengikutinya dengan baik sehingga pada pertemuan terakhir dapat mendireksi lagu dengan baik.



Gambar 4.22 Siswa Trisna saat pengambilan vidio hasil akhir penelitian
(Dok. Nani, 26/04/22)

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana menerapkan kerampilan mendireksi pola bira 4/4 dalam lagu mengheningkan cipta melalui metode demonstrasi pada siswa SMA Negeri 1 Rajiua. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan siswa dalam mendireksi pola birama 4/4 pada lagu mengheningkan cipta dengan baik dan benar. Permasalahan yang dialami siswa diakibatkan dari tidak adanya tenaga kependidikan khususnya guru seni budaya yang mempunyai keahlian di bidang seni musik pada SMA Negeri 1 Rajiua. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberi pengajaran tentang keterampilan mendireksi melalui metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan mendireksi pola birama 4/4 dalam lagu mengheningkan cipta dapat dilakukan dengan baik. Namun dalam proses latihan, peneliti menemukan adanya masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian maupun peneliti sendiri. Masalah-masalah yang dialami telah dibahas peneliti pada pertemuan dua sampai pertemuan terakhir serta cara mengatasinya.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat proses penelitian.

1. Faktor Pendukung

a. Siswa

Penelitian tentang kerampilan mendireksi merupakan suatu hal baru bagi siswa SMA Negeri 1 Rajjua. Dengan adanya kegiatan penelitian ini siswa dapat mengetahui bagaimana mendireksi pola birama 4/4 dengan baik. Selama ini siswa tidak pernah diajarkan tentang keterampilan mendireksi sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penelitian.

b. Peneliti

Peneliti menjalin hubungan baik terhadap siswa sehingga memudahkan peneliti dalam melatih dan membimbing siswa demi mewujudkan hasil penelitian yang baik.

2. Faktor Penghambat

a. Siswa

Tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama sehingga memerlukan waktu ekstra untuk mencapai hasil yang baik. Selain itu waktu penelitian yang singkat mengakibatkan hasil penelitian kurang maksimal.

b. Peneliti

Pembelajaran keterampilan mendireksi merupakan hal baru bagi siswa sehingga peneliti harus bekerja keras dan membimbing siswa secara perlahan.